

Implementasi Program Pembiasaan Ibadah dan Akhlak di Kelompok B TK Sekolah Alam Bandung

Daniella Rizkiyah *, Masnipal, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

daniellarizkiyah3@gmail.com, masnipalmarhun@gmail.com, arifhakim@unisba.ac.id

Abstract. Habituation is one effective approach in shaping positive behavior in early childhood. However, in practice, many children have not yet demonstrated the desired attitudes and habits because habituation has not been consistently applied, both in school and at home. In addition, limited facilities and infrastructure, as well as a lack of parental involvement, also pose obstacles to its implementation. This study aims to examine how the implementation of the habit formation program for worship and moral values is applied at TK School Alam Bandung in Group B. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The informants in this study were the school principal and classroom teachers. The results of the study indicate that the program implementation is carried out through four stages: (1) planning, which includes the development of annual, semester, and weekly programs; (2) the implementation of habit-forming activities such as Murajaah and Dhuha prayer on a regular basis; (3) evaluation conducted every three months and per semester in narrative form; and (4) supporting factors in the form of parental involvement, while the obstacles stem from the emotional condition of the children. Overall, the program runs smoothly and has a positive impact on the children's daily behavior.

Keywords: *Implementation, Habit formation of worship and morals, Early childhood*

Abstrak. Pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk perilaku positif pada anak usia dini. Namun demikian, dalam implementasinya, masih banyak anak yang belum menunjukkan sikap dan kebiasaan sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh penerapan pembiasaan yang belum dilakukan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program pembiasaan ibadah dan akhlak di kelompok B TK Sekolah Alam Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan utama terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembiasaan dilakukan melalui empat tahapan utama: (1) perencanaan, yang mencakup penyusunan program tahunan, semesteran, dan mingguan; (2) pelaksanaan kegiatan pembiasaan, seperti murajaah dan salat Dhuha secara rutin; (3) evaluasi program yang dilaksanakan setiap tiga bulan dan per semester dalam bentuk laporan naratif; serta (4) identifikasi faktor pendukung, yakni keterlibatan orang tua, dan faktor penghambat berupa kondisi emosional individu anak. Secara keseluruhan, program pembiasaan ini berjalan dengan cukup baik dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keseharian anak.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembiasaan Ibadah dan Akhlak. Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk homo religius, yakni makhluk yang memiliki fitrah beragama dan cenderung menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup. Fitrah ini tidak tumbuh secara otomatis, tetapi berkembang melalui proses pembelajaran dan bimbingan dari lingkungan sekitar, terutama melalui pendidikan (Khasinah, 2018). Pendidikan menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius dan akhlak sejak usia dini (Nenny Rosnaeni, 2021).

Anak usia dini merupakan fase yang sangat penting dalam membangun pondasi moral dan spiritual. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Sutarman (2016), setiap anak memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui pendidikan yang sesuai. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penanaman nilai agama dan moral menjadi salah satu aspek perkembangan utama. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa PAUD bertujuan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Salwadya Nazhifah Ramadhani et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk nilai religius dan moral anak adalah melalui pembiasaan. Teknik pembiasaan dilakukan dengan membentuk perilaku positif melalui kegiatan berulang yang menjadi bagian dari rutinitas harian, seperti salat, sikap sopan santun, dan kerja sama. Praktik pembiasaan ini mendukung penguatan karakter anak melalui pengalaman langsung yang berulang, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam secara alami.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan ibadah seperti salat merupakan instrumen penting untuk menumbuhkan iman dan takwa anak kepada Allah. Pendidikan ibadah yang dilakukan secara konsisten sejak usia dini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga berdampak pada perilaku sosial anak. Penelitian Mohd Ahsanlukak (2019) menekankan bahwa pembiasaan ibadah, akhlak mulia, dan penguatan iman dapat membentuk karakter religius pada anak.

TK Sekolah Alam Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ibadah dan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan rutin seperti salat dhuha, hafalan ayat pendek, halaqah Qur'an, dan program tahfidz. Upaya tersebut menjadi bagian dari misi mereka dalam membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah. Namun, implementasi pembiasaan ibadah dan akhlak di lembaga ini belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks peningkatan nilai moral dan agama.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembiasaan ibadah dan akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama di TK Sekolah Alam Bandung. Penelitian ini penting dilakukan karena berkontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini, serta dapat menjadi rujukan dalam praktik pendidikan moral dan agama di lembaga PAUD lainnya.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang implementasi program-program pembiasaan ibadah dan ahlak di lingkungan sekolah, khususnya dalam program-program yang bersifat non-formal namun memiliki dampak signifikan terhadap hasil pembelajaran Akhlak pada anak Tk. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para guru dan pengelola TK dalam mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung keberhasilan akademik dan spiritual murid.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pengembangan pembiasaan ibadah dan akhlak di Kelompok B TK Sekolah Alam Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan detail, khususnya dalam konteks ibadah yang melibatkan interaksi antara guru dan murid.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait untuk menggali informasi yang relevan mengenai program dalam melakukan pembiasaan beribadah dan akhlak. Observasi dilakukan untuk memantau langsung pelaksanaan program tersebut dan interaksi antara guru dengan siswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti laporan harian perkembangan belajar dan beribadah siswa dan sistem pembiasaan seperti salat.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk memahami perencanaan pembelajaran program pembiasaan ibadah dan akhlak, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Analisis ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai program pembiasaan beribadah dalam konteks pembelajaran di Taman Kesekolahan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan yang diperoleh dari kegiatan penelitian di TK Sekolah Alam Bandung, yang berlokasi di Jalan Cikalapa II No. 4, Kampung Tanggulun, Kota Bandung. Melalui kerja sama dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas TK B, diketahui bahwa TK Sekolah Alam Bandung memiliki program khusus yang merupakan bagian dari kebijakan yayasan, yaitu program Akhlakul Karimah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan berikut menyajikan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus permasalahan yang menjadi objek kajian.

Pendidikan karakter sejak usia dini sangat penting untuk mengembangkan anak-anak yang mulia. Sebagai bagian dari proses pendidikan, TK Sekolah Alam Bandung menerapkan kurikulum ibadah dan akhlak. Artikel ini membahas perencanaan, implementasi, evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program yang dimaksud.

Program ini diintegrasikan ke dalam kurikulum akademik. Bersama dengan siswa sekolah, guru membimbing aktivitas seperti dhuha, harian, dan pembelajaran akhlak melalui tema dan aktivitas di luar ruangan. Tujuannya adalah agar anak-anak aktif dan terlibat dalam perilaku positif dan praktik keagamaan. Guru menjadi teladan dalam membantu anak melakukan ibadah dan berperilaku baik. Kegiatan dilakukan secara sistematis, menyenangkan, dan kontekstual. Pendidikan akhlak diajarkan melalui cerita, permainan, dan diskusi ringan yang sesuai untuk anak-anak usia dini.

Persiapan dan Perencanaan Program Pembiasaan Ibadah dan Akhlak di TK Sekolah Alam Bandung.

Program pembiasaan ibadah merupakan salah satu inisiatif strategis yang diterapkan di tk sekolah alam bandung.

Berdasarkan hasil observasi dan implementasi program pembiasaan ibadah dan akhlak dalam upaya meningkatkan aspek moral dan keagamaan anak, ditemukan bahwa program ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam membentuk perilaku religius dan nilai-nilai akhlak yang positif. kemampuan untuk mengajarkan anak-anak tentang Islam guna membantu mereka mengembangkan rasa moral yang kuat dan kemauan untuk hidup sepenuhnya dalam lingkungan sekolah. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan program ibadah dan akhlak yang efektif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bina Fitriah Ardiansari bahwa mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada generasi muda sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan dasar agama yang kuat dan tumbuh menjadi individu yang menjunjung tinggi keyakinan.

Pelaksanaan Program Pembiasaan Ibadah dan Akhlak

Tujuan program pembiasaan ibadah di tk sekolah alam bandung adalah untuk meningkatkan keagamaan anak-anak. Secara umum, metode ini menggunakan tiga fokus utama: beribadah, keimanan, dan akhlak. Menurut Pavlov, untuk memicu atau memunculkan respons yang diinginkan, stimulus harus dimanipulasi, seperti dalam proses yang dikenal sebagai pembiasaan. Proses pembiasaan memerlukan waktu yang lama dan biaya yang relatif rendah.

Di TK Sekolah Alam Bandung, ibadah dan pembiasaan akhlak dilakukan melalui rutinitas teratur, seperti pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Hal ini sesuai dengan hakim. Pelaksanaan strategi pengembangan nilai moral dan agama yang sering dilakukan disebut sebagai rutinitas atau pembiasaan. Labelisasi pengembangan nilai-nilai agama dan moral merujuk pada pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pembukaan dan penutupan di pendidikan Taman Kanak-kanak.

Salah satu metode efektif untuk melibatkan anak-anak dalam pembelajaran semacam ini adalah melalui cerita, yang didasarkan pada ibadah dan akhlak. Hal ini didasarkan pada pandangan Asridah Warni Tanjung, yang menyatakan bahwa peneliti yang melakukan penelitian komunitas terdiri dari 11 mahasiswa Fakultas Ekonomi yang spesialis dalam manajemen dan fokus utama mereka

adalah mengajarkan anak-anak tentang Tuhan sejak usia dini menggunakan teknik mendongeng. Selain itu, Intan Puspitasari menegaskan bahwa Al-Quran berfungsi sebagai panduan bagi umat Muslim, yang akan diajarkan dalam kehadiran Allah. Banyak ajaran ini disampaikan melalui ajaran Nabi, Umat Terdahulu, dan Binatang. Salah satu strategi pengajaran paling efektif untuk anak-anak adalah bercerita.

Evaluasi Hasil Program Pembiasaan Ibadah dan Ahklak

Keberhasilan program pembiasaan ibadah dan ahklak tentunya banyak sekali program program yang terlaksana secara tidak maksimal maka dari itu setiap program mempunyai evaluasi itu tersendiri

Prosedur penilaian pendidikan klasik. Setiap anak akan dievaluasi secara individu oleh guru, yang juga akan mengamati satu anak tertentu, termasuk bacaan atau pelafalannya. Guru melakukan penilaian setiap hari. Guru juga secara terus-menerus memeriksa penilaian setiap anak. Penilaian dengan lembar penilaian ini dilakukan setelah anak selesai membaca atau menghafal. Hal ini karena TK Asri Siddiq memiliki. Hal ini dilakukan melalui studi Al-Quran oleh guru dan siswa yang siap menjelaskan materi yang telah dibahas sebelumnya. Penyampaian materi tahfidz Al-Quran yang akan dibahas pada bagian selanjutnya dievaluasi bersama dengan hal-hal kecil terkait hambatan. Penilaian hasil pembiasaan ibadah untuk meningkatkan ahklak dibagi menjadi dua tahap, yaitu harian dan semesteran.

Instrumen evaluasi dalam program pembiasaan ibadah dan ahklak dilakukan melalui tes lisan dan observasi gerakan, mengingat kegiatan yang dievaluasi meliputi praktik salat, hafalan, serta *murojaah*. Menurut Haryati, penilaian merujuk pada segala bentuk teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembiasaan dan Ahklak

Keberhasilan program *pembiasaan dan ahklak* tidak hanya ditentukan oleh peran guru, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Motivasi Internal Siswa: Keberhasilan siswa dalam program ini sangat bergantung pada motivasi internal mereka untuk belajar dan berkembang. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap materi pelajaran cenderung lebih responsif terhadap bimbingan yang diberikan oleh gurunya.
2. Kesiapan Mental dan Minat Siswa: Faktor internal seperti kesiapan mental dan minat terhadap pembiasaan dalam beribadah juga berperan besar dalam keberhasilan program ini. Siswa yang memiliki kesiapan mental yang baik akan lebih mudah menerima dan memanfaatkan bimbingan yang diberikan.
3. Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah: Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam menunjang efektivitas program pembiasaan dan ahklak. Siswa yang mendapat dorongan moral dan motivasi dari keluarga serta lingkungan yang kondusif cenderung lebih berhasil dalam mengikuti program ini.
4. Komunikasi dan Penguasaan Materi oleh Guru: Kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, serta penguasaan terhadap materi ajar, merupakan kunci sukses dalam implementasi program ini. Guru yang dapat menjalin hubungan yang baik dengan santri mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan ibadah dan ahklak, dengan dukungan aktif dari guru, dapat menjadi model efektif dalam meningkatkan hasil pembiasaan beribadah. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Penggunaan strategi bimbingan yang personal dan intensif oleh guru mampu mengakomodasi kebutuhan individual siswa, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peran kunci dalam keberhasilan program pembiasaan ibadah dan ahklak. Namun, kesuksesan program ini juga sangat tergantung pada keterlibatan faktor-faktor lain yang mendukung proses beribadah siswa secara holistik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program pembiasaan ibadah dan ahklak, diperlukan sinergi antara guru, siswa, dan faktor-faktor pendukung lainnya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pembiasaan ibadah dan akhlak sangatlah krusial dalam mendukung keberhasilan program tersebut di TK Sekolah Alam Bandung. Guru berfungsi sebagai pilar utama dalam meningkatkan hasil pembiasaan siswa dalam beribadah, baik dari segi akademis maupun pengembangan karakter dan spiritualitas. Sebagai pembimbing akademis, guru memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, khususnya dalam menghadapi materi yang dianggap sulit atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Bimbingan ini dilakukan melalui pendekatan personal yang intensif, sehingga santri merasa lebih diperhatikan dan terbantu dalam proses pembiasannya.

Selain itu, dari penelitian ini berangkat dari pentingnya penanaman nilai moral dan keagamaan sejak usia dini melalui pembiasaan ibadah dan akhlak, sebagai upaya membentuk karakter keimanan dan ketakwaan anak kepada Allah SWT. Pembentukan karakter ini diharapkan dapat membimbing anak dalam menjalani kehidupan yang bermakna, baik di dunia maupun sebagai bekal menuju kehidupan akhirat. Tujuan utama dari program pembiasaan ibadah dan akhlak adalah untuk menanamkan sikap hormat, perilaku mulia (akhlakul karimah), serta membiasakan anak dalam menjalankan praktik ibadah seperti salat Dhuha, salat Zuhur, berdoa, dan membentuk sikap sopan santun, termasuk dalam hal meminta izin sebelum melakukan sesuatu. Kepala sekolah, guru kelas, dan tim pengembang sekolah terlibat secara aktif dalam perencanaan program ini, melalui penyusunan program tahunan, semesteran, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Secara keseluruhan, program pembiasaan ibadah dan akhlak diimplementasikan dengan baik dan terstruktur.

Pelaksanaan program pembiasaan ibadah dan akhlak diimplementasikan secara rutin setiap hari. Namun, untuk kegiatan salat Dhuha dilaksanakan secara khusus pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Adapun aktivitas lain seperti hafalan surat-surat pendek, murojaah, dan salat Zuhur dilakukan setiap hari sebagai bagian dari rutinitas pembiasaan. Beragam metode diterapkan dalam kegiatan ini untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak. Salah satunya adalah penggunaan "kartu hafalan" sebagai media belajar anak-anak menyerahkan tiket tersebut sebagai syarat untuk mengikuti kegiatan hafalan surat pendek. Selain itu, kegiatan pembelajaran ibadah dan hafalan menggunakan metode talaqqi, yaitu metode pengulangan hafalan secara langsung dari guru kepada murid, guna memastikan ketepatan bacaan dan pemahaman.

Guru mengevaluasi hasil Pembiasaan Ibadah dan Akhlak setiap hari, tetapi evaluasi yang paling penting dilakukan pada akhir topik. Penilaian pembelajaran, guru menggunakan lembar penilaian yang berisi hafalan surat pendek, murojaah, dan shalat Dhuha/Zuhur, serta sikap sehari-hari anak. Guru menggunakan ujian lisan dan metode gerakan untuk melakukan penilaian. Hal ini dijelaskan sebagai berikut: mulai berkembang (MB), sudah berkembang (SB), sangat baik berkembang (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan pembentukan kebiasaan, groovy, dan skala.

Namun demikian, penelitian ini mempunyai faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembiasaan ibadah dan akhlak adalah adanya keterlibatan aktif dari orang tua. Dukungan ini terwujud melalui ajakan dan pendampingan dalam membiasakan anak menjalankan aktivitas ibadah dan berperilaku sesuai nilai-nilai akhlak. Keterlibatan tersebut secara signifikan mempercepat perkembangan moral dan keagamaan anak. Adapun faktor penghambat yang dihadapi adalah kondisi emosional anak yang cenderung fluktuatif. Perasaan anak yang mudah berubah misalnya dari sedih menjadi senang atau sebaliknya seringkali menyulitkan dalam proses pembiasaan, karena memengaruhi konsistensi anak dalam mengikuti kegiatan secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa program pembiasaan ibadah dengan dukungan aktif dari guru merupakan model pembelajaran yang sangat efektif di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil pembiasaan ibadah siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter yang lebih baik. Dengan adanya sinergi antara guru, siswa, dan faktor-faktor pendukung lainnya, program pembiasaan ibadah dan akhlak dapat dioptimalkan untuk menghasilkan siswa yang berprestasi secara akademis dan memiliki kepribadian yang unggul.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola sekolah lain dalam merancang program pembelajaran yang serupa, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah literatur mengenai peran pendidik dalam konteks pendidikan pesantren, khususnya dalam program-program yang bersifat non-formal namun memiliki dampak signifikan terhadap hasil pembiasaan ibadah dan

akhlak siswa.

Ucapan Terimakasih

1. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menyusun penelitian artikel ini sampai selesai
2. Kepada Bapa Dr. Ayi Sobarna, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Bandung
3. Kepada Dosen Pembimbing yaitu Bapa Dr. Masnipal, S.Pd.M.Pd. dan Bapa Arif Hakim S.P.M.Pd. yang senantiasa mengarahkan, memberikan bimbingan, dan meluangkan waktunya selama proses pembuatan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Saya ucapkan kepada orang tua saya yang sudah memotivasi, memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Saya ucapkan kepada guru-guru yang telah memberikan tempat untuk penelitian ini.
6. Saya ucapkan teman teman Angkatan 20 yang selalu memberikan support dalam pengerjaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahyani, L.N. 2021. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Muthaharah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2): 132–146.
- Akhyar, Y. & Sutrawati, E. 2021. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Muthaharah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2): 132–146.
- Al-Qaradhawi, Y. 1995. *Al Ibadah Fi Islam*. Kairo: Maktabah Wahabiyah.
- Apriandi, I. 2017. Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa. Universitas Medan Area.
- Aryati, A. 2020. Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Suluh Abdi*, 2(1): 31–36.
- Asih, S. & Mawardi, I. 2021. Tingkat Kemampuan Pendidik PAUD Terhadap Penanaman Karakter Resiliensi Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1): 120–127.
- Azis, L. 2022. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Tk Isra Siddiq Jorong Bandar Baru Kecamatan Sasak Ranah Passie. *Jurnal Pavaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2): 37–47.
- Cahyani, N.D., Munawir, Luthfiyah, R. & Apriliyanti, V. 2024. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1): 477–493.
- Creswell, J.W. 2011. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Education.
- Nenny Rosnaeni. (2021). Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.14>
- Salwadya Nazhifah Ramadhani, Masnipal Marhun, & Arif Hakim. (2024). Implementasi Program Tafaquh Fiddin dalam Mengembangkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 97–104. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i2.5099>